

**KONSELING PERCERAIAN PEGAWAI NEGERI SIPIL MUSLIM  
LINGKUNGAN PEMERINTAH NTB DI KANTOR BADAN KEPEGAWAIAN  
DAERAH PROVINSI NTB**



**Oleh:**

**FAHRURRAZI, S.Pd**

**NIM: 19200010016**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Art  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA  
2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-268/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSELING PERCERAIAN PEGAWAI NEGERI SIPIL MUSLIM LINGKUNGAN  
PEMERINTAH NTB DI KANTOR BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI  
NTB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHRURRAZI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010016  
Telah diujikan pada : Senin, 07 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D  
SIGNED

Valid ID: 602b139d69d0



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.  
SIGNED

Valid ID: 602b2360776e



Penguji III

Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 602b271a09ef



Yogyakarta, 07 Juni 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustajim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 602a6bd81f89

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrurrazi, S.Pd  
NIM : 19200010016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil peneliti/karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya penulis, maka penulis siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2021  
Saya yang menyatakan,



Fahrurrazi, S.Pd  
NIM. 19200010016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

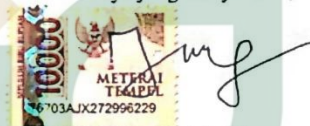
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrurrazi  
NIM : 19200010016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiat. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiat, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEKSI  
6703AJX272996229

Fahrurrazi, S.Pd  
NIM. 19200010016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Konseling Perceraian Pegawai Negeri Sipil Muslim Lingkungan Pemerintah  
NTB di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi NTB**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fahrurrazi  
NIM : 19200010016  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Mei 2021  
Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

## ABSTRAK

**Fahrurrazi (19200010016):** Konseling Perceraian Pegawai Negeri Sipil Muslim Lingkungan Pemerintah NTB di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi NTB. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Perceraian merupakan suatu peristiwa yang sangat tidak diinginkan oleh setiap pasangan. Suami-istri merupakan dua insan yang berbeda. Bisa berupa usia, latar belakang pendidikan, jabatan, pola pikir, keluarga dan kepribadian. Perbedaan ini tidak menutup kemungkinan menjadi penyebab terjadinya beragam konflik dalam rumah tangga yang menjadi alasan atau penyebab mereka ingin bercerai. Salah satu fenomena perceraian yang terjadi di wilayah Nusa Tenggara Barat adalah maraknya kasus perceraian di kalangan Pegawai Negeri Sipil muslim di lingkungan pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat. Permohonan izin perceraian banyak dilakukan oleh pihak istri berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil yang muslim.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data primer yang dilakukan oleh penulis dengan wawancara mendalam (*depth interview*) secara non struktur, kepada para konselor dan Pegawai Negeri Sipil muslim yang ingin bercerai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahan perceraian Pegawai Negeri Sipil muslim yang ditangani melalui konseling adalah masalah ekonomi, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, konflik yang berkelanjutan, perbedaan karakter dan campur tangan orang tua. Adapun proses konseling yang harus dijalani oleh PNS muslim yang ingin bercerai adalah mulai dari identitas klien, keadaan fisik dan kesehatan, uraian permasalahan, diagnosis, treatment, sampai pada proses evaluasi dan tindak lanjut. Teknik-teknik konseling yang digunakan seperti *solution focused brief counseling*, *person centered*, *scaling* dan *acting as if*. Sedangkan keputusan yang diambil oleh Pegawai Negeri Sipil Muslim setelah menjalani proses konseling adalah dari kesembilan pasangan, tujuh pasangan yang memutuskan untuk tetap bercerai, sementara dua pasangan lainnya memutuskan untuk tidak bercerai atau kembali bersama.

**Kata kunci:** Konseling, Perceraian, PNS, Muslim

## MOTTO

**“Menikah Itu Bukan Soal Umur, Melainkan Bagaimana Menemukan  
Orang Yang Tepat”**

(Unknown)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan sebagai bentuk terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Jamaludin dan Ibunda tercinta Halimah yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, membimbing dan mendidik ku dengan penuh sabar, cinta dan kasih sayang serta yang tak pernah kenal lelah dalam memperjuangkan ku demi mencapai kesuksesan.
2. Kepada kakak ku Azizsuddin dan adik ku Pahriadi beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat dan doa.
3. Kepada pembimbing ku ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *jalla jalaluh* penguasa seluruh alam semesta yang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan serta membebaskan umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kebenaran. Puji syukur tiada henti atas kehadiran Allah SWT yang atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Konseling Perceraian Pegawai Negeri Sipil Muslim Lingkungan Pemerintah NTB di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi NTB”**

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat.

Kepada seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Nina Mariani Noor, SS., MA. dan Bapak Najib Kailani, S.Fil.I, MA., Ph.D. sebagai ketua dan sekretaris program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada seluruh dosen pascasarjana yang telah memberikan limpahan ilmu yang begitu bermanfaat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasihku, kepada Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga kepada para penguji, yang telah memberikan perbaikan dan masukan yang bersifat membangun untuk perbaikan dan penyelesaian penulisan

tesis ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada dosen konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, serta seluruh staff akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis juga sampaikan terima kasih kepada pihak Badan Kepegawaian Daerah provinsi Nusa Tenggara Barat yang terlibat dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi-informasi yang diinginkan oleh penulis, khususnya kepada para informan. Terakhir, penulis berharap semoga dengan selesainya tesis ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan wawasan keilmuan bimbingan konseling, baik secara teoritis maupun praktis. Saran dan kritik yang membangun penulis harapkan sebagai perbaikan bagi penulis dalam proses penulisan selanjutnya.

جزاكم الله احسن الجزاء

Yogyakarta, 11 Mei 2021

Penulis,

**Fahrurrazi**  
NIM. 19200010016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoretis .....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II. PERCERAIAN PNS DI NTB</b> .....	<b>22</b>
A. Perceraian Pegawai Negeri Sipil .....	22
1. Hakikat PNS .....	22
2. Ketentuan Perceraian PNS .....	24
B. Prosedur dan Data Izin Perceraian PNS di NTB .....	28
1. Alur Perceraian PNS.....	28
2. Jumlah Izin Perceraian PNS Muslim .....	33
C. Permasalahan-Permasalahan Perceraian PNS di NTB .....	36
<b>BAB III. LAYANAN KONSELING DI BKD</b> .....	<b>54</b>

A. Prosedur Layanan Konseling.....	54
B. Profil Konselor .....	56
C. Tahapan-Tahapan Dalam Konseling.....	58
D. Konseling Perceraian .....	61
<b>BAB IV. PENGAMBILAN KEPUTUSAN PNS .....</b>	<b>77</b>
A. Profil Klien .....	77
B. Keputusan Perceraian Setelah Menjalani Konseling .....	84
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Rekomendasi .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keputusan Perceraian Pegawai Negeri Sipil Muslim di Lingkungan Pemerintah Nusa Tenggara Barat
---------	---



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Alur Izin Perceraian Pegawai Negeri Sipil
- Gambar 2 Tahapan-Tahapan Dalam Konseling



## DAFTAR DIAGRAM

- Diagram 1 Jumlah Izin Perceraian Pegawai Negeri Sipil Muslim di Lingkungan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Diagram 2 Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Pegawai Negeri Sipil Muslim di Lingkungan Pemerintah Nusa Tenggara Barat Beserta Jumlahnya



## DAFTAR SINGKATAN

PNS	: Pegawai Negeri Sipil
BKD	: Badan Kepegawaian Daerah
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
SFBC	: Solution Focused Brief Counseling
UPPK	: Unit Pelayanan Penilaian Kompetensi
KUA	: Kantor Urusan Agama
PA	: Pengadilan Agama
PN	: Pengadilan Negeri
BP4	: Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan
NTB	: Nusa Tenggara Barat
BAKN	: Badan Administrasi Kepegawaian Negara
ASN	: Aparatus Sipil Negara
BP3AKB	: Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini, media sosial dibanjiri dengan maraknya pernikahan-pernikahan viral yang terjadi pada masyarakat Lombok. Mulai dari pernikahan ber maskawin kain kafan, sandal jepit dan segelas air putih, maskawin uang Rp. 1.000, maskawin ayam bakar, seorang pelajar SMK nikahi dua gadis sekaligus, pengantin wanita ternyata laki-laki, pria *disabilities* menikahi Dewi, pria berusia 20 tahun menikah dengan wanita berumur 50 tahun, hingga bocah SD menikah dengan anak SMP.<sup>1</sup> Tak hanya pernikahan, kasus-kasus perceraian terus meningkat. Kementerian Agama menerima laporan peningkatan angka perceraian hampir dari seluruh daerah di Indonesia tak terkecuali di Nusa Tenggara Barat. Dilansir dari *website* resmi Pengadilan Agama Mataram, jumlah perceraian dalam tiga tahun terakhir sebanyak 2.888, belum termasuk yang dalam status persidangan dan di luar catatan Pengadilan Agama.<sup>2</sup>

Perceraian di kalangan Pegawai Negeri Sipil muslim di lingkungan pemerintah Nusa Tenggara Barat telah sampai pada angka yang mengkhawatirkan. Terbukti dari data yang didapatkan oleh peneliti dalam tiga tahun terakhir, dari 36 kasus di tahun 2018 naik menjadi 41 pada tahun 2019,

---

<sup>1</sup><https://regional.kompas.com/read/2020/12/13/11413881/kaleidoskop-2020-sederet-kisah-pernikahan-viral-di-lombok-dari-maskawin-unik?page=all>, April 21, 2021.

<sup>2</sup> [Http://Www.Pa-Mataram.Go.Id/Sipp/](http://Www.Pa-Mataram.Go.Id/Sipp/), November 20, 2020.

kemudian tahun 2020 sebanyak 32 kasus.<sup>3</sup> Melihat tingginya kasus perceraian pada Pegawai Negeri Sipil yang berstatus muslim menjadi sebuah pertanyaan? Karena sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat, PNS merupakan figur yang baik di tengah masyarakat, serta kebutuhan-kebutuhan keluarganya pun terpenuhi. Tidak hanya itu, sebagai pemeluk agama Islam tentu memiliki religiositas. Dalam ajaran Islam, perceraian merupakan sesuatu yang sangat dihindari bagi penganutnya, akan tetapi menjadi jalan terakhir juga untuk melakukan sebuah perceraian demi mempertahankan kehidupan. Dengan status sosial-ekonomi yang mapan, serta praktek-praktek religius dalam kehidupan sehari-hari, namun masih banyak terjadi perceraian di kalangan Pegawai Negeri Sipil muslim di lingkungan pemerintah Nusa Tenggara Barat.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa faktor sosial-ekonomi selalu menjadi barometer kehidupan rumah tangga. Ada asumsi bahwa ketidakharmonisan rumah tangga disebabkan oleh masalah ekonomi, akan tetapi friksi yang berulang dalam rumah tangga merupakan penyebab utama perceraian.<sup>4</sup> Selain itu, meningkatnya kasus perceraian juga disebabkan oleh perkecokan terus menerus terjadi, menyisakan satu pihak, kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi, kekerasan dalam rumah tangga, serta dijatuhi hukuman

---

<sup>3</sup> Pak Yan, "Data Izin Perceraian Pegawai Negeri Sipil Lingkungan Pemerintah NTB," October 9, 2020, Mataram, Wawancara.

<sup>4</sup> Afzal Sabri, Abd Jamal, and Muhammad Nasir, "Socio-Economic and Divorce in Aceh Province," *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* Vol. 35, No. 2 (2019), h. 383–391.

penjara karena terlibat dalam kasus penggunaan Narkotika.<sup>5</sup> Senada dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Roy, dkk bahwa faktor yang menjadi pemicu terjadinya perceraian adalah melakukan perzinahan, alkoholik, kecanduan narkoba, berjudi, dan telah meninggalkan pasangan.<sup>6</sup>

Berbeda dengan Maria, dkk mereka menyatakan situs jejaring sosial menawarkan banyak keuntungan berinteraksi dan berkomunikasi. Selain itu juga meningkatkan resiko terutama pada komunikasi pribadi. Privasi status perkawinan di *Facebook* mendorong perselingkuhan yang pada akhirnya menjadi penyebab perceraian.<sup>7</sup> Pada masyarakat sasak khususnya, pernikahan dini merupakan faktor dominan perceraian dan cara menyelesaikannya pun sangat berbeda dengan hukum positif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sofyan dan Zaini bahwa dalam hukum positif perceraian harus melalui pengadilan terlebih dahulu, baik melalui Pengadilan Negeri maupun Pengadilan Agama. Sementara dalam hukum adat sasak proses perceraian melalui Kiai, tokoh masyarakat atau dari keluarga pihak suami yang menyelesaikan masalahnya.<sup>8</sup> Dari sekian banyak penelitian yang telah dipaparkan, kajian yang ada belum banyak mengulas

---

<sup>5</sup> Sulaiman Sulaiman et al., "Improving Factors of Divorce Rate in Sabang City," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* Vol. 2, No. 3 (2019), h. 72–82.

<sup>6</sup> Muhammad Roy Purwanto, Tamyiz Mukharrom, and Hamidullah Marazi, "Divorce and And Its Effects on The Social and Religious Life in Malang Indonesia," *Talent Development & Excellence* Vol. 12, No. 2 (2020): 1987-1994.

<sup>7</sup> Maria M Widiantari et al., "Social Media Effect on Divorce," in *Proceedings of the 1st Annual Internatioal Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2019)*, Vol. 339 (Presented at the Proceedings of the 1st Annual Internatioal Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2019), Yogyakarta, Indonesia: Atlantis Press, 2019): 160–165.

<sup>8</sup> Taufik Sofyan and Muhammad Zaini, "Percceraian Suku Sasak Lombok Nusa Tenggara Barat," *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* Vol. 1, No. 2 (2019): 245–260.

Pegawai Negeri Sipil muslim. Kajian yang ada tentang perceraian Pegawai Negeri Sipil muslim masih banyak dilakukan dari perspektif sosial dan hukum. Studi ini akan fokus pada analisis psikologis untuk menjelaskan tingginya angka perceraian Pegawai Negeri Sipil muslim di lingkungan pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat.

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak pada bagian barat kepulauan Nusa Tenggara. Penduduk Nusa Tenggara Barat berjumlah 5.320.092 jiwa, dengan kepadatan 264 jiwa/km. Dua pulau terbesar di provinsi ini adalah Lombok yang terletak di barat dan Sumbawa yang terletak di timur. Sebagian besar dari penduduk Lombok berasal dari suku Sasak, sementara masyarakat Sumbawa dan Bima (suku Mbojo) merupakan kelompok etnis terbesar di pulau Sumbawa. Mayoritas penduduk Nusa Tenggara Barat beragama Islam, dengan konsentrasi 96,11%.<sup>9</sup> Sebagai daerah yang masyarakatnya mayoritas muslim tentu menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Mustain bahwa keberadaan orang-orang asing dengan berbagai nilai dan budaya yang beragam tidak banyak menyentuh kehidupan mereka. Masyarakat muslim tetap melaksanakan aktivitas keagamaan mereka sebagaimana yang telah diamalkan selama ini.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Nusa\\_Tenggara\\_Barat#:~:Text=Mayoritas%20penduduk%20Nusa%20Tenggara%20Barat,Dengan%20konsentrasi%2096%2C11%25](https://id.wikipedia.org/wiki/Nusa_Tenggara_Barat#:~:Text=Mayoritas%20penduduk%20Nusa%20Tenggara%20Barat,Dengan%20konsentrasi%2096%2C11%25), April 21, 2021.

<sup>10</sup> Mustain, "Agama Di Tengah Arus Industri Pariwisata Di Lombok: Kajian Tentang Religiusitas Masyarakat Muslim Di Kawasan Wisata Senggigi," *El-Hikmah* 11, No. 2 (2017):.

Ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak di kota Mataram, terdapat lembaga yang salah satu fungsinya adalah melakukan konseling untuk Pegawai Negeri Sipil yang ingin bercerai yang dilakukan di kantor Badan Kepegawaian Daerah provinsi Nusa Tenggara Barat. Konseling di BKD NTB merupakan sebuah layanan yang diprogramkan oleh pemerintah dalam rangka mencegah atau bahkan meminimalisir angka perceraian di kalangan Pegawai Negeri Sipil di lingkungan pemerintah NTB.

Maraknya permasalahan dalam rumah tangga PNS, menyebabkan kebutuhan akan konselor yang dapat melakukan konseling keluarga secara efektif turut meningkat pesat. Namun demikian, menyediakan bantuan konseling yang efektif bagi keluarga dan pasangan PNS yang kompleks dan penuh tekanan di saat ini adalah pekerjaan yang sangat menantang dan sering kali sulit, terlebih lagi jika harus berhadapan dengan lingkungan klien, tekanan sosial-ekonomi yang tinggi, tradisi budaya yang dianut klien, dan tekanan-tekanan lingkungan lainnya<sup>11</sup>. Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang diperlukannya sebuah konseling keluarga, yaitu masalah perbedaan individual, masalah kebutuhan dan perkembangan individu, serta masalah latar belakang sosio-kultural<sup>12</sup>. Dengan kehadiran konselor, pasangan bisa saling mengekspresikan perasaannya tanpa adanya interupsi dari suami atau istri. Peran konselor adalah mengevaluasi sikap dari setiap individu dengan lebih obyektif. Sebagai profesional di bidangnya,

---

<sup>11</sup> Robert L Gibson and Marianne H Mitchel, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

<sup>12</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Andi, 2004).

konselor juga akan memberikan saran yang lebih konstruktif kepada pasangan dalam menghadapi konflik rumah tangga.

Konseling keluarga berupaya untuk memberikan layanan yang efektif dan efisien terhadap permasalahan-permasalahan dalam rumah tangga yang dapat menyebabkan keretakan dan kehancuran rumah tangga sehingga mengakibatkan perceraian. Untuk menghindari problematika yang dapat menyebabkan perceraian, seperti masalah ekonomi, seks, penelantaran, kekerasan dalam rumah tangga, komunikasi yang tidak nyambung dan tidak terpenuhinya hak-hak suami atau istri serta faktor lainnya yang dipengaruhi oleh perubahan zaman yang mengakibatkan terjadinya perceraian maka konseling keluarga (*family counseling*) merupakan alternatif nya.<sup>13</sup>

Pada dasarnya, konseling keluarga merupakan implementasi konseling pada situasi yang khusus. Konseling keluarga memfokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi keluarga dan pelaksanaannya melibatkan anggota keluarga. Menurut Stanton konseling keluarga dapat dikatakan sebagai konselor terutama konselor non keluarga, yakni konseling keluarga sebagai sebuah modalitas yaitu klien merupakan anggota dari suatu kelompok yang dalam proses konseling melibatkan keluarga inti atau pasangan.<sup>14</sup>

Konseling keluarga memandang keluarga secara komprehensif bahwa anggota keluarga merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari klien baik dalam

---

<sup>13</sup> Piyanto, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

<sup>14</sup> Capuzzi, D and Gross, D.R, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy: Theories and Intervention. Upper Saddle River* (New Jersey: Perason Prentice-Hall, 2007).

memandang permasalahannya maupun solusinya. Sebagai suatu sistem, problematika yang dialami oleh salah satu anggota keluarga akan efektif diatasi jika melibatkan anggota keluarga yang lain. Dalam konseling keluarga, yang menjadi klien adalah orang yang memiliki masalah pertumbuhan dalam keluarga. Adapun masalah yang dihadapi adalah menetapkan apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang dilakukan supaya tetap *survive* di dalam sistem keluarganya.<sup>15</sup>

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja masalah-masalah perceraian PNS muslim yang ditangani melalui konseling, bagaimana proses konseling yang harus dijalani Pegawai Negeri Sipil muslim sebelum melangkah ke perceraian serta bagaimana dampak konseling terhadap pengambilan keputusan perceraian Pegawai Negeri Sipil muslim?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah perceraian Pegawai Negeri Sipil muslim yang ditangani melalui konseling, untuk mengetahui proses konseling yang harus dijalani Pegawai Negeri Sipil muslim sebelum melangkah ke perceraian serta untuk mengetahui dampak konseling terhadap pengambilan keputusan perceraian bagi Pegawai Negeri Sipil muslim.

---

<sup>15</sup> Sumarwiyah Sumarwiyah, Edris Zamroni, and Richma Hidayati, "Solution Focused Brief Counseling (SFBC): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga," *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 1, No. 2 (2015).

Adapun kegunaan penelitian ini dilihat dari perspektif teori dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya terkait dengan konseling perceraian. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi agen informasi dan referensi pokok bagi konselor yang ada di Badan Kepegawaian Daerah yang menangani kasus tersebut serta menjadi pertimbangan besar bagi Pegawai Negeri Sipil yang ingin bercerai.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil bacaan peneliti dari tulisan-tulisan sebelumnya, penelitian tentang perceraian sudah banyak dilakukan. Akan tetapi hanya beberapa penelitian yang diambil oleh peneliti tentunya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama* adalah perceraian dilihat dari pengaruhnya. Perceraian tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar. Baik pengaruhnya terhadap anak-anak sebagaimana yang dikemukakan oleh Shabir bahwa perceraian memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan anak. Terutama anak-anak usia muda mengalami penyesuaian dramatis dan traumatis yang dapat menyebabkan gangguan mental, fisik dan emosional. Efeknya tidak hanya sebatas yang terlihat saja, akan tetapi yang tidak terlihat juga seperti pola pikir, perasaan dan



kesejahteraan spiritual serta ketidakpastian orang tua yang akan memenuhi kebutuhan pendidikan anak.<sup>16</sup>

Adapun pengaruhnya pada kehidupan keluarga, yaitu peran dan fungsi orang tua tidak berjalan sebagaimana mestinya. Seperti yang dikatakan oleh Malugeta bahwa perceraian menyebabkan orang tua mengalami perubahan besar dalam kehidupan mereka termasuk perubahan dalam mengatur tempat tinggal, kemerosotan ekonomi, kesepian dan ketegangan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab orang tua yang berlebihan diakibatkan karena harus merawat anak-anak dan bekerja di luar rumah.<sup>17</sup> Perceraian juga memiliki pengaruh pada masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Yildirim & Pendergast, bahwa perceraian merusak nilai-nilai sosial manusia dan mengurangi kompetensi masa depan anak dalam masyarakat seperti keluarga, sekolah, agama, pasar dan pemerintah. Status sosial-budaya dari perceraian tidak lebih dari sebuah revolusi budaya. Perceraian juga secara permanen melemahkan keluarga dan hubungan antara orang tua dengan anak.<sup>18</sup> Selain itu perceraian juga berpengaruh terhadap kesehatan. Perceraian memiliki efek yang tidak menguntungkan pada fungsi otonom jantung. Disfungsi otonom jantung pada wanita paralel dengan tingkat

---

<sup>16</sup> Shabir Ah Ganai, "Effects of Divorce on Children," *International Journal of Social Science and Economic Research* Vol. 04, No. 11 (2019): 6795–6801.

<sup>17</sup> Malugeta Deribe Damota, "The Effect of Divorce on Families' Life," *Journal of Culture, Society and Development* Vol. 46, no. 2 (2019): 6–11.

<sup>18</sup> Yildirim D.S. and Pendergast D., "The Effect of Divorce on the Society," *International Digital Organization for Scientific Research* Vol. 5, No. 1 (2020): 59–63.

kecemasan. Sehingga meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular pada wanita.<sup>19</sup>

*Kedua*, perceraian dilihat dari dampaknya. Perceraian menimbulkan dampak positif dan negatif bagi suami, istri maupun anak. Sebagaimana dalam penelitian Wazeema<sup>20</sup> dan Yahya<sup>21</sup>. Mereka menyimpulkan bahwa dampak negatif dari perceraian lebih banyak dibandingkan dengan dampak positifnya. Perceraian berdampak negatif terhadap laki-laki, perempuan dan anak-anak. Sedangkan dampak positifnya bagi laki-laki dan perempuan yang bercerai. Perceraian juga memberikan dampak terhadap kondisi hidup dan perilaku anak. Seperti yang dikatakan oleh Reham & Talal bahwa dampak yang ditimbulkan dari perceraian orang tua adalah aktivitas keseharian anak menjadi terganggu, pola hidup mereka berubah, tingkat pendidikan menurun. Anak juga mengalami masalah dalam psikologis, emosional dan sosial.<sup>22</sup> Selain itu, perceraian juga memberikan dampak terhadap kinerja akademik siswa. Terbukti bahwa siswa dari keluarga yang bercerai menunjukkan penurunan fungsi dalam kinerja akademis dan menunjukkan perilaku menentang, atau tanda-tanda kecemasan dan depresi. Para siswa juga kurang memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi

---

<sup>19</sup> Abdülmelik Yildiz, Cennet Yildiz, and Ahmet Karakurt, "The Effect of Divorce on Cardiac Autonomic Functions In Women: Relationship Between Hamilton Anxiety Score and Heart Rate Variability," *Turkiye Klinikleri Cardiovascular Sciences* Vol. 29, No. 3 (2017): 66–73.

<sup>20</sup> T.M.F. Wazeema and N.S. Jayathunga, "Impact of Divorce Among Muslims in Sri Lanka," *International Journal of Arts and Commerce* Vol. 6, No. 2 (2017): 10–20.

<sup>21</sup> Yahya Muhammed Bah, "Divorce and Its Negative Impacts on Children," *Science World Journal of Pediatrics* Vol. 1, No. 1 (2019): 1–20.

<sup>22</sup> Reham Abu Ghaboush and Talal Al-Qdh, "The Impact of Divorce on Children Living Conditions and Behaviors: A Study on a Sample of Divorcees in Jordan," *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)* Vol. 9, No. 4 (2020): 1531–1542.

di kelas. Kemalasan untuk berpartisipasi di kelas menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan transisi dalam dinamika keluarga.<sup>23</sup>

*Ketiga*, perceraian dilihat dari pencegahannya. Beragam cara dilakukan untuk mencegah terjadinya perceraian dengan tujuan untuk menekan angka perceraian itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Syafruddin & Hairil Wadi bahwa model program pendidikan keluarga dalam rangka mencegah perceraian masyarakat dilakukan dengan tiga tahap. Pertama orientasi pendidikan, meliputi; menyiapkan lembaga masyarakat, orientasi narasumber dan orientasi obyek sasaran. Kedua penetapan program pendidikan keluarga, meliputi; program pendidikan gender dan seksualitas, program pendidikan hukum keluarga serta program pendidikan konseling pra-nikah. Ketiga pelaksanaan program, meliputi; pola pendidikan dan latihan keterampilan berkeluarga, *workshop* serta klinik konsultasi pernikahan.<sup>24</sup> Sedangkan dalam penelitian lain, upaya preventif perceraian dilakukan oleh lembaga. Sebagaimana dalam tulisan Jumadi, bahwa pencegahan perceraian Pegawai Negeri Sipil oleh Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti aturan yang tidak memiliki kekuatan

---

<sup>23</sup> Muritala Ishola Akanbi, "Impact of Divorce on Academic Performance of Senior Secondary Students in Ilorin Metropolis, Kwara State," *International Journal of Research* Vol. 1, No. 8 (2014): 90–96.

<sup>24</sup> Syafruddin and Hairil Wadi, "Model of Family Education and Divorce Prevention Efforts in Sasak Tribe People in Indonesia," in *Proceedings of the 1st Annual Conference on Education and Social Sciences*, Vol. 465 (Presented at the 1st Annual Conference on Education and Social Sciences, Mataram, Indonesia: Atlantis Press, 2020): 174-176.

hukum, penegak hukum yang tidak maksimal, sarana dan prasarana yang sangat minim serta faktor budaya dan masyarakat yang tidak mendukung.<sup>25</sup>

Dari pemetaan di atas yang dijadikan sebagai perbandingan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan yang dikaji oleh peneliti. Kajian-kajian perceraian yang ada bisa dikatakan monoton karena pembahasannya hanya berfokus pada penyebab, pengaruh, dampak yang ditimbulkan dari perceraian, serta upaya preventif terjadinya perceraian. Artinya perceraian tidak dibahas secara mendalam seperti yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian-penelitian sebelumnya juga banyak menggunakan masyarakat umum sebagai objek penelitiannya. Ada satu penelitian yang sedikit memiliki kesamaan dengan penelitian ini terkait dengan objek kajiannya. Seperti penelitian Jumadi dengan objek Pegawai Negeri Sipil secara umum saja, tidak mengkhususkan Pegawai Negeri Sipil yang beragama Islam atau di luar agama Islam. Berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu khusus Pegawai Negeri Sipil yang beragama Islam dengan melihat proses konseling yang terjadi di Badan Kepegawaian Daerah provinsi Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu tulisan ini meng-cover penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bentuk penyempurnaan atau melengkapi kajian-kajian sebelumnya.

---

<sup>25</sup> Jumadi, "Efektivitas Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Pencegahan Perceraian Bagi Pegawai Negeri Sipil (Studi di Badan Penasehatan Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Jambi)" (Tesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

## E. Kerangka Teoretis

Penelitian ini mengkaji tentang permasalahan-permasalahan perceraian Pegawai Negeri Sipil muslim yang ditangani melalui konseling, proses konseling yang harus dijalani Pegawai Negeri Sipil muslim sebelum melangkah ke perceraian serta dampak konseling terhadap pengambilan keputusan perceraian pada Pegawai Negeri Sipil muslim. Untuk menganalisis tesis ini penulis menggunakan teori *solution focused brief counseling* (SFBC).

Salah satu pendekatan konseling dan psikoterapi yang dipengaruhi oleh pemikiran postmodern adalah pendekatan SFBC. Dalam beberapa literatur pendekatan ini juga sering disebut sebagai terapi konstruktivis (*constructivist therapy*), ada pula yang menyebutnya sebagai terapi berfokus solusi (*solution focused therapy*), selain itu juga disebut sebagai konseling singkat berfokus solusi (*solution focused brief counseling*). Dari beragam istilah yang ada, pada dasarnya semuanya merupakan pendekatan yang didasari oleh postmodern sebagai landasan konseptual pendekatan-pendekatan tersebut. Teori ini pertama kali di pelopori oleh Insoo Kim Berg dan Steve De Shazer. Keduanya merupakan pasangan suami istri yang menjadi direktur eksekutif dan peneliti senior di lembaga Nirlaba yang disebut sebagai *brief family therapy center* (BFTC) di Milwaukee, Wisconsin, Amerika Serikat pada akhir tahun 1982.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Peter De Jong, "A Brief, Informal History of SFBT as Told by Steve de Shazer and Insoo Kim Berg," *Journal of Solution Focused practices* Vol. 3, No. 1 (2019).

SFBC lebih memfokuskan bagaimana masalah klien bisa diatasi dan kurang memperhatikan masa lalu klien. Teori ini berasumsi bahwa manusia itu sehat dan kompeten yang memiliki kapasitas untuk membangun, merancang atau mengkonstruksikan solusi-solusi, sehingga individu tersebut tidak perlu terpaku pada masalah, namun ia lebih berfokus pada solusi, bertindak dan mewujudkan solusi yang dia inginkan.<sup>27</sup> De Jong dan Kim Berg dalam Hussein Rasool mengatakan bahwa berkonsentrasi pada solusi dalam sebuah masalah lebih penting dari pada berfokus pada masalah itu sendiri.<sup>28</sup>

Secara filosofis, pendekatan SFBC didasari oleh suatu pandangan bahwa sejatinya kebenaran dan realitas bukanlah suatu yang bersifat absolute namun realitas dan kebenaran itu dapat dikonstruksikan. Pada dasarnya semua pengetahuan bersifat relatif karena ia selalu ditentukan oleh konstruk, budaya, bahasa atau teori yang kita terapkan pada suatu fenomena tertentu. Dengan demikian, realitas dan kebenaran yang kita bangun adalah hasil dari budaya dan bahasa kita. Apa yang dikemukakan tersebut merupakan beberapa pandangan yang dilontarkan oleh para penganut konstruktivisme sosial yang mengembangkan paradigma nya berdasarkan filosofis postmodern. Dalam perspektif terapeutik, konstruktivisme sosial merupakan sebuah perspektif terapeutik dengan suatu pandangan postmodern yang menekankan pada realitas

---

<sup>27</sup> Thorana S. Nelson, *Solution-Focused Brief Therapy With Families* (New York: Routledge, 2019).

<sup>28</sup> G. Hussein Rasool, *Islamic Counselling: An Introduction to Theory and Practice* (New York: Routledge, 2016)...

klien tanpa memperdebatkan apakah hal tersebut akurat atau rasional.<sup>29</sup> Artinya bahwa pandangan postmodern melihat bahwa pengetahuan hanya sebuah konstruksi sosial saja.

Solution Focused Brief Counseling merupakan sebuah pendekatan konseling yang menekankan penyelesaian masalah dengan mencari solusi secara cepat dan tepat dalam mengatasi masalah-masalah yang ada dalam keluarga. Pendekatan ini menjadi sangat relevan diterapkan pada keluarga-keluarga yang memiliki kesibukan diatas rata-rata keluarga pada umumnya sehingga waktu yang dimiliki untuk berkomunikasi sangat terbatas. Penerapan konseling dengan pendekatan ini menjadi tantang bagi setiap konselor keluarga karena menuntut pemikiran cepat dan tepat dalam menghadapi dinamika permasalahan yang ada dalam sebuah keluarga. Akan tetapi, akan langsung terasa manfaatnya bagi pengentasan sebuah masalah keluarga.<sup>30</sup>

Dalam praktik pendekatan SFBC membangun kerjasama antara konselor dan klien di mana klien dipandang kompeten dan berdaya sehingga memungkinkan baginya menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Peran konselor lebih bersifat mendampingi mengarahkan agar klien menemukan atau mengkonstruksi sendiri. Pendekatan SFBC lebih menekankan bahwa masa depan kita terbentuk dari yang dilakukan saat ini. Mengetahui secara jelas masa depan,

---

<sup>29</sup> Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).

<sup>30</sup> Sumarwiyah Sumarwiyah, Edris Zamroni, and Richma Hidayati, "Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 1, No. 2 (2015).

*goal* yang diharapkan, tujuan klien yang sesungguhnya selanjutnya memotivasi dan mengklarifikasi klien secara bertahap mencapai *goal* tersebut sesuai kemampuan yang mungkin diraih oleh klien. Tujuan pendekatan SFBC adalah Mengidentifikasi dan memanfaatkan sepenuhnya kekuatan dan kompetensi yang dimiliki klien; Membangun kemampuan klien mengenali masalah dan memilah hal yang tidak terkait (tidak ada manfaatnya) dalam menemukan masalah; Menolong klien berfokus pada hal-hal yang jelas dan spesifik yang mereka anggap sebagai solusi masalah.<sup>31</sup> Pendekatan SFBC memandang bahwa percakapan lebih efektif digunakan untuk memotivasi dan mendukung klien menuju perubahan. Dalam melaksanakan tugasnya, konselor dituntut memiliki keterampilan yang memadai dalam memberikan motivasi dan pertanyaan yang tidak berfokus pada masalah melainkan berfokus pada solusi.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang berupa gambaran dan kata-kata, dengan pendekatan psikologi yang bertujuan untuk memahami ruang lingkup yang diteliti yang berhubungan dengan struktur kesadaran.<sup>32</sup> Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni menjelaskan suatu fenomena atau fakta sosial. Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan oleh peneliti karena bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami subyek peneliti.

---

<sup>31</sup> Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

<sup>32</sup> Paula Brough, ed., *Advanced Research Methods for Applied Psychology: Design, Analysis and Reporting* (New York: Routledge, 2019):.



Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena maraknya kasus perceraian Pegawai Negeri Sipil muslim di lingkungan pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat. Selain itu, layanan konseling yang ada BKD menjadi sebuah pertanyaan besar karena kebanyakan klien (PNS) setelah menjalani proses konseling tidak memunculkan suatu perubahan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala Badan Kepegawaian Daerah provinsi NTB, kepala sub bidang evaluasi dan disiplin pegawai di kantor Badan Kepegawaian Daerah provinsi NTB, dua orang konselor Unit Pelayanan Penilaian Kompetensi (UPPK) di Badan Kepegawaian Daerah provinsi NTB serta Pegawai Negeri Sipil beragama Islam yang ingin bercerai, baik dari pihak suami maupun istri yang berstatus sebagai penggugat berjumlah 9 orang, yang terdiri dari delapan orang yang berjenis kelamin perempuan dan seorang laki-laki.

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan *purposive sampling* (penarikan sampel berdasarkan tujuan)<sup>33</sup> yaitu peneliti mencari informan yang sesuai dengan kriteria. Informan dibutuhkan guna mengetahui kondisi yang sesuai dengan proses konseling yang terjadi di kantor Badan Kepegawaian Daerah provinsi Nusa Tenggara Barat. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan adalah *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sumber data

---

<sup>33</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010): 64.

mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan dilacak (*random*). Artinya, menentukan informan yang sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.<sup>34</sup> Pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji konseling perceraian PNS muslim di kantor BKD provinsi NTB, maka peneliti memilih informan pertama yang sesuai adalah konselor yang ada di BKD NTB.

Terkait dengan teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara *face to face* atau via telepon dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara non-terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang guna memunculkan pandangan atau opini-opini dari partisipan.<sup>35</sup> Wawancara dilakukan dengan kepala Badan Kepegawaian Daerah provinsi NTB dalam rangka meminta izin untuk melaksanakan penelitian. Kemudian wawancara juga dilakukan dengan kepala sub bidang evaluasi dan disiplin pegawai untuk mendapatkan informasi tentang prosedur perceraian bagi Pegawai Negeri Sipil serta data-data Pegawai Negeri Sipil yang mengajukan perceraian. Mewawancarai konselor untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Pegawai Negeri Sipil muslim ingin bercerai serta proses konseling yang berlangsung. Mewawancarai Pegawai Negeri Sipil muslim yang sudah mengajukan perceraian di Badan Kepegawaian Daerah

---

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007).

<sup>35</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019): 254-255.

provinsi NTB guna mengetahui alasan-alasan mereka ingin bercerai serta keputusan yang diambil setelah menjalani proses konseling. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara non-terstruktur. Adapun metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan, dengan tujuan untuk mengetahui proses konseling di unit pelayanan penilaian kompetensi (UPPK) yang ada di BKD provinsi NTB. Sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas data yang ada di lapangan. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan data izin perceraian dalam 4 tahun terakhir, foto peneliti saat melakukan wawancara dengan beberapa informan dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah pengelompokan data ke dalam pola dan kategori yang ingin didapatkan dengan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab Pegawai Negeri Sipil muslim ingin bercerai, mendeskripsikan proses konseling yang harus dijalani oleh Pegawai Negeri Sipil muslim yang ingin bercerai, serta mendeskripsikan dampak konseling terhadap pengambilan keputusan perceraian bagi Pegawai Negeri Sipil muslim. Secara sistematis, teknik-teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data Miles & Huberman<sup>36</sup> yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta verifikasi (*verification*).

---

<sup>36</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (Thousand Oaks, CA: Sage, 1994): 10-11.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini, maka perlu disusun sistematika penulisan sebagai gambaran isi dan maksud dari tulisan ini. Pada bagian ini penulis menyajikan dalam lima bab, antara lain:

Bab I adalah pendahuluan. Bagian ini berisi tentang keingintahuan dan kegelisahan penulis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan PNS muslim ingin bercerai. Pada bab ini diuraikan menjadi beberapa bagian, antara lain: latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan sebagai gambaran dari isi tulisan ini.

Bab II adalah perceraian Pegawai Negeri Sipil di Nusa Tenggara Barat. Pada bagian ini dibagi menjadi tiga pokok pembahasan, bagian pertama membahas tentang perceraian Pegawai Negeri Sipil, bagian kedua membahas tentang prosedur dan data izin perceraian Pegawai Negeri Sipil di Nusa Tenggara Barat, dan bagian ketiga membahas tentang permasalahan-permasalahan perceraian PNS muslim yang ditangani melalui konseling.

Bab III adalah layanan konseling di Badan Kepegawaian Daerah provinsi Nusa Tenggara Barat. Bagian ini terdiri dari empat pokok pembahasan, pertama prosedur layanan konseling. Kedua tentang profil konselor, ketiga tentang tahapan-tahapan dalam konseling. Terakhir membahas tentang konseling perceraian.

Bab IV adalah pengambilan keputusan Pegawai Negeri Sipil dalam perceraian. pada bagian ini dibagi menjadi dua pokok pembahasan, pertama membahas profil klien, bagian kedua membahas tentang keputusan perceraian setelah menjalani konseling.

Bab V adalah penutup. Bagian akhir dari bab ini terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan memuat tentang respon atau jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penulisan. Sedangkan rekomendasi penulis kepada akademisi dan peneliti-peneliti selanjutnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa permasalahan-permasalahan perceraian Pegawai Negeri Sipil muslim yang ditangani melalui konseling adalah masalah ekonomi, adanya pihak ketiga (perselingkuhan), konflik yang terus-menerus terjadi, perbedaan karakter, adanya campur tangan orang tua, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Masalah perselingkuhan terjadi yang dilakukan oleh pihak istri. Masalah ingin bercerai karena kurangnya ekonomi yaitu dari pihak suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Perbedaan karakter antara suami dan istri dimana istri memiliki sifat *ekstrovert* sementara suaminya *introvert*. Kemudian masalah campur tangan orang tua dimana orang tua dari pihak suami selalu menyalahkan bahkan menuduh menantunya. Sedangkan masalah kekerasan dalam rumah tangga sebagai motif untuk ingin bercerai dilakukan oleh suami kepada istrinya, baik kekerasan yang bersifat verbal maupun fisik.

Adapun proses konseling yang harus dijalani oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) muslim yang ingin bercerai yaitu mulai dari identitas klien, keadaan fisik dan kesehatan, deskripsi masalah, diagnosis, *treatment*, sampai pada tahap terakhir yaitu evaluasi dan tindak lanjut. Adapun pendekatan yang digunakan dalam konseling perceraian adalah konseling individu, konseling keluarga dan konseling kelompok. Konseling individu dilakukan untuk menggali akar

permasalahan klien. Sementara konseling keluarga digunakan apabila sudah melibatkan keluarga seperti mertuanya sering ikut campur urusan rumah tangga anaknya. Sedangkan konseling kelompok digunakan untuk klien yang memiliki permasalahan sama dimana mereka dituntut untuk menceritakan pengalaman atau masalahnya satu sama lain. Dalam proses treatment, teknik yang digunakan oleh konselor yaitu teknik SFBC, person centered, acting as if dan scaling.

Sedangkan keputusan perceraian yang diambil oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) Muslim setelah menjalani proses konseling adalah dari kesembilan klien, tujuh orang yang memutuskan untuk tetap bercerai. Sementara dua klien lainnya memutuskan untuk tidak bercerai dan bersama kembali. Kebanyakan mereka dari pihak perempuan yang ingin bercerai dengan status sebagai penggugat.

## **B. Rekomendasi**

Penulis berharap tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis. Dalam kesempatan ini penulis sekiranya mengutarakan rekomendasi kepada berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

Bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Muslim yang masih dalam proses menuju perceraian hendaknya meningkatkan ketahanan diri untuk menghadapi masalah dalam rumah tangga, saling menghargai satu sama lain, jangan menganggap diri paling benar dan akui kesalahan sendiri, seta bertanggung jawab atas peran dan tugasnya masing-masing. Kemudian, suami dan istri juga sebaiknya saling menjaga dan men-*support* pasangan demi terciptanya kerukunan dalam rumah tangga. Begitu juga dalam menjalani proses konseling

agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti prosesnya. Jika ada panggilan dari pihak konselor untuk segera memenuhinya. Tak kalah pentingnya juga adalah dalam mengambil keputusan agar benar-benar mempertimbangkan keputusannya sendiri dengan melihat dampak negatif yang akan terjadi jika terjadinya perceraian, baik dampak terhadap suami dan istri, lebih-lebih dampak terhadap kelangsungan hidup anaknya.

Kepada para orang tua atau keluarga diharapkan agar dapat menyadari bahwa, betapa pentingnya keberadaan mereka dalam merukunkan anak-anaknya kembali. Bagaimanapun keadaan orang tua atau keluarga mereka adalah harapan utama bagi anak-anaknya ketika ada konflik dalam rumah tangga supaya mereka dapat membantu menyelesaikan atau mencari jalan keluar dari permasalahan-permasalahan anaknya.

Begitu juga kepada kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi NTB, khususnya kepada para konselor yang ada di BKD agar bersikap tegas kepada klien yang tidak meluangkan waktunya untuk menjalani proses konseling. Para konselor juga diharapkan agar menggunakan teknik-teknik konseling berbasis Islami dalam proses teraputik nya, karena hampir seluruh klien nya adalah pemeluk agama Islam.

Berhubung fokus penelitian ini pada aspek konseling perceraian pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) muslim, untuk itu masih terdapat objek-objek lain yang secara spesifik dapat diteliti lebih mendalam dan komprehensif oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Seperti dampak perceraian Pegawai Negeri Sipil



terhadap psikologis anak, dinamika psikologis Pegawai Negeri Sipil pasca perceraian dan lain-lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. "Perbedaan Karakter Suami Isteri Sebagai Alasan Perceraian." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Akanbi, Muritala Ishola. "Impact of Divorce on Academic Performance of Senior Secondary Students in Ilorin Metropolis, Kwara State." *International Journal of Research* 1, no. 8 (2014): 90–96.
- Al-Ghifari. *Selingkuh: Nikmat Yang Terlaknat*. Bandung: Mujahid, 2003.
- Amato P. R. and Rogers S. J. "A Longitudinal Study of Marital Problems and Subsequent Divorce." *Journal of Marriage and the Family* Vol. 59, no. 3 (1997): 612–624.
- Andiko, Toha, and Fauzan Fauzan. "Dilema Perceraian Suami Muslim Pegawai Negeri Sipil di Propinsi Bengkulu." *Al-Ulum* 19, no. 1 (June 1, 2019): 103–128.
- Arina Mufrihah. *Bimbingan Dan Konseling: Teori-Teori Hubungan Interpersonal Keterampilan Konseling Dan Teknik Konseling*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Atiadarma. *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001.
- B. Siburian. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Balige Tahun 2017." *JIREH: Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* Vol. 1, no. 1 (2019): 31–39.
- Bah, Yahya Muhammed. "Divorce and Its Negative Impacts on Children." *Science World Journal of PEDIATRICS* 1, no. 1 (2019): 1–20.
- Brough, Paula, ed. *Advanced Research Methods for Applied Psychology: Design, Analysis and Reporting*. New York: Routledge, 2019.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007.
- Capuzzi, D and Gross, D.R. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy: Theories and Intervention*. Upper Saddle River. New Jersey: Perason Prentice-Hall, 2007.
- Corey, Gerald. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

- Creswell, Jhon W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Damota, Malugeta Deribe. "The Effect of Divorce on Families' Life." *Journal of Culture, Society and Development* Vol. 46, no. 2 (2019): 6–11.
- Darmawati H and Hasyim Haddade. "Efektivitas Penyuluh BP4 Dalam Menekan Angka Perceraian Di Kota Makassar." *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 19, no. 1 (2020): 149–161.
- D.S., Yildirim, and Pendergast D. "The Effect of Divorce on the Society." *International Digital Organization for Scientific Research* 5, no. 1 (2020): 59–63.
- E. Suryani. "Tingkat Perceraian Muslim Dan Non Muslim Di Indonesia." *Mizan: Journal of Islamic Law* Vol. 3, no. 2 (2018): 153–200.
- Ganai, Shabir Ah. "Effects of Divorce on Children." *International Journal of Social Science and Economic Research* 04, no. 11 (2019): 76795–6801.
- Ghaboush, Reham Abu, and Talal Al-Qdh. "The Impact of Divorce on Children Living Conditions and Behaviors: A Study on a Sample of Divorcees in Jordan." *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)* 9, no. 4 (2020): 1531–1542.
- H. Harjianto and R. Jannah. "Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah Di Kabupaten Banyuwangi." *JIUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 19, no. 1 (2019): 35–41.
- Hackney and Cormier. *The Professional Counselor: A Process Guide to Helping*. Boston: Allyn & Bacon, 2001.
- I. Garwan, A. Kholiq, and M. G. G. Akbar. "Tingkat Perceraian Dan Pengaruh Faktor Ekonomi Di Kabupaten Karawang." *De'jure: Jurnal Kajian Ilmiah Hukum* Vol. 3, no. 1 (2018): 79–93.
- Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Jeanette Murad Lesmana. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI Press, 2005.
- Jong, Peter De. "A Brief, Informal History of SFBT as Told by Steve de Shazer and Insoo Kim Berg." *Journal of Solution Focused practices* 3, no. 1 (n.d.): 6.

- Jumadi. “Efektivitas Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Pencegahan Perceraian Bagi Pegawai Negeri Sipil (Studi di Badan Penasehatan Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Jambi).” Tesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.
- Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Lestari, Kartika, and Ashaluddin Jalil. “Divorce Family of Civil Servants (Case Study Bangko in Rokan Hilir District of Riau Province).” *JOM FISIP* Vol. 3, no. 1 (2016): 1–15.
- Maryatul Kibtyah. “Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* Vol. 9, no. 2 (2014): 361–380.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage, 1994.
- Mohammad Choris Firis Nanda, Muhammad Rijalun Nasikhin, and Dian Suluh Kusuma Dewi. “Fenomena Perceraian Di Kalangan Aparatur Sipil Negara Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ponorogo.” *JIPP : Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan* Vol. 05, no. 01 (2019): 01–07.
- Muhammad Syaifuddin, Sri Turatmiyah, and Annalisa Yahanan. *Hukum Perceraian*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Mustain. “Agama Di Tengah Arus Industri Pariwisata Di Lombok: Kajian Tentang Religiusitas Masyarakat Muslim Di Kawasan Wisata Senggigi.” *El-Hikmah* 11, no. 2 (2017): 21–42.
- N. E. Mohlatlole, S. Sithole, and M. L. Shirindi. “Factors Contributing to Divorce Among Young Couples in Lebowokgomo.” *Social Work* Vol. 54, no. 8 (2017): 256–274.
- Nelson, Thorana S. *Solution-Focused Brief Therapy With Families*. New York: Routledge, 2019.
- Nurlizawati. “Perceraian Secara Adat.” *Socius: Journal of Sociology Research and Education* Vol. 4, no. 1 (2017): 50–60.
- Piyanto. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

- Prayitno and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Purwanto, Muhammad Roy, Tamyiz Mukharrom, and Hamidullah Marazi. "Divorce and And Its Effects on The Social and Religious Life in Malang Indonesia." *Talent Development & Excellence* 12, no. 2 (2020): 1987–1994.
- Rachmadi Usman. *Aspek-Aspek Hukum Perorangan Dan Kekeluargaan Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Rahman, Imas Kania, and Hasbi Indra. "Bimbingan Dan Konseling Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Berbasis Islam." In *PROSIDING LPPM UIKA*, 61–73. Bogor, 2017.
- Rassool, G. Hussein. *Islamic Counselling: An Introduction to Theory and Practice*. New York: Routledge, 2016.
- Robert L Gibson and Marianne H Mitchel. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rozali. *Hukum Kepegawaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- S. Doriza. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- S. Muhammad. "Fenomena Cerai Gugat Di Kabupaten Kuningan: Sebuah Kajian Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Dan Keluarga." *Jurnal Bimas Islam* Vol. 9 (2016): 599–640.
- Sabri, Afzal, Abd Jamal, and Muhammad Nasir. "Socio-Economic And Divorce in Aceh Province." *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* Vol. 35, no. 2 (2019): 383–391.
- SK. "Faktor Perceraian Karena Kekerasan Dalam Rumah Tangga," April 4, 2021. Wawancara.
- Sofyan, Taufik, and Muhammad Zaini. "Percceraian Suku Sasak Lombok Nusa Tenggara Barat." *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* Vol. 1, no. 2 (2019): 245–260.
- Sofyan Willis. *Konseling Individual Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sulaiman, Sulaiman, Muzakir Muzakir, Ema Syithah, Baharuddin Baharuddin, and Ainon Mardhiah. "Improving Factors of Divorce Rate in Sabang City."

*Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*  
: *Humanities and Social Sciences* 2, no. 3 (August 2, 2019): 72–82.

Sumarwiyah, Sumarwiyah, Edris Zamroni, and Richma Hidayati. “Solution Focused Brief Counseling (SFBC): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga.” *JurnalKonseling Gusjigang* 1, no. 2 (2015).

———. “Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga.” *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1, no. 2 (November 26, 2015). Accessed October 22, 2020.

<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/409>.

Syafruddin, Syafruddin, and Hairil Wadi. “Model of Family Education and Divorce Prevention Efforts in Sasak Tribe People in Indonesia.” In *Proceedings of the 1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019)*. Vol. 465. Mataram, Indonesia: Atlantis Press, 2020. Accessed November 13, 2020. <https://www.atlantis-press.com/article/125943831>.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Tri Wahyuni Herawati. “Perlindungan Hak Atas Pembagian Gaji Akibat Perceraian Yang Dilakukan Oleh Pegawai Negeri Sipil.” *Diponegoro Law Journal* Vo. 6, no. 2 (2017): 1–12.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Wardah Nuroniyah. “Cerai Lebe Sebagai Inisiatif Lokal Dalam Upaya Meminimalisir Praktek Perceraian Liar (Studi Kasus Di Desa Cangkring Kabupaten Indramayu).” *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* Vol. 14, no. 1 (2020): 113–130.

Wazeema, T.M.F., and N.S. Jayathunga. “Impact of Divorce among Muslims in Sri Lanka.” *International Journal of Arts and Commerce* 6, no. 2 (n.d.): 10–20.

Widiantari, Maria M, Pawito, Prahastiwi Utari, and I.D.A Nurhaeni. “Social Media Effect on Divorce.” In *Proceedings of the 1st Annual Internatioal Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2019)*, 339:160–165. Yogyakarta, Indonesia: Atlantis Press, 2019. Accessed November 1, 2020. <https://www.atlantis-press.com/article/125916008>.

Yildiz, Abdülmelik, Cennet Yildiz, and Ahmet Karakurt. “The Effect of Divorce on Cardiac Autonomic Functions InWomen: Relationship Between Hamilton

Anxiety Score and Heart Rate Variability.” *Turkiye Klinikleri Cardiovascular Sciences* 29, no. 3 (2017): 66–73.

Zulfatun Ni'mah. “Praktik Perceraian Sepihak Pada Masyarakat Sasak Di Pulau Lombok.” *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* Vol. 51, no. 2 (2017): 307–344.

“Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999,” n.d.

“Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1990 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1983 Tentang Izin Perkawinan Dan Perceraian Bagi Pegawai Negeri Sipil,” n.d.

“Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian,” n.d.

[Http://Www.Pa-Mataram.Go.Id/Sipp/](http://www.pa-mataram.go.id/sipp/), November 20, 2020.

<https://regional.kompas.com/read/2020/12/13/11413881/kaleidoskop-2020-sederet-kisah-pernikahan-viral-di-lombok-dari-maskawin-unik?page=all>, April 21, 2021.

[Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Nusa\\_Tenggara\\_Barat#:~:Text=Mayoritas%20penduduk%20Nusa%20Tenggara%20Barat,Dengan%20konsentrasi%2096%2C11%25](https://id.wikipedia.org/wiki/Nusa_Tenggara_Barat#:~:Text=Mayoritas%20penduduk%20Nusa%20Tenggara%20Barat,Dengan%20konsentrasi%2096%2C11%25), April 21, 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Fahrurrazi, S.Pd., M.A.  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Wanasaba, 09 Oktober 1995  
Alamat Asal : Desa Wanasaba, Kec. Wanasaba, Lombok Timur  
Alamat Tinggal : Gg. Komojoyo Mrican, Catur Tunggal, Yogyakarta  
E-mail : [fahrurrazi824@gmail.com](mailto:fahrurrazi824@gmail.com)  
HP : 08983224562

### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN. 01 Wanasaba	2003-2009
SMP	SMPN. 01 Wanasaba	2009-2012
MA	MA. Madrasatul Qur'an Tebuireng, Jombang	2012-2015
S1	S1 Univeristas Islam Negeri Mataram	2015-2019



### **C. Karya Ilmiah**

#### **Buku**

- *Konseling Lintas Agama dan Budaya (Strategi Konseling di Era Modern)*. *Gupepedia*. Terbit: Juli 2019.

#### **Artikel**

- *Hadiths Scepticism Authenticity (Critique to Orientalist Gautier HA Juynbool in Common Link Theory)*. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*. Terbit: Januari 2020.
- *Perilaku Religius Mahasiswa Pecandu Alkohol*. *Potret Pemikiran*. Terbit: Desember 2020.
- *Bimbingan Penerimaan Diri Remaja Broken Home*. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Terbit: Desember 2020.
- *Umma Application: Digital Da'wah and the Young Generation in the Era of Disruption*. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*. Terbit: 2020
- *Kajian Psikologi: Konsep Jiwa Dalam Menentukan Kebahagiaan*. *Journal Scientific of Mandalika*. Terbit: April 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Mei 2021  
Penulis,

**Fahrurrazi**  
19200010016